

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi modern, matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan pengembangan daya pikir pada setiap manusia. Untuk dapat memahami dan menguasai informasi dan komunikasi yang selalu berkembang pesat, maka diperlukan suatu penguasaan matematika sejak dini. Ciri-ciri paling menonjol yang dimiliki matematika yaitu lebih menekankan pada proses deduktif, dimana proses tersebut membutuhkan penalaran yang logis.¹

Menurut Russeffendi, matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio atau penalaran, bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.¹ Matematika dan penalaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dengan adanya penalaran, siswa dapat memahami matematika dengan lebih bermakna dan logis. Penalaran bukan hanya dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika, akan tetapi penalaran juga dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menyelesaikan masalah.²

¹ Fitri Hidayati dan Susannah, "Profil Penalaran Adaptif Siswa dalam Memecahkan Masalah Open Ended Ditinjau dari Kemampuan Matematika" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, (2017): 92-98

¹ Khodijah Habibatul Izzah dan Mira Azizah, "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV", dalam *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, (2019): 213

² Anita Sholihah, *Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Siswa dalam Pembelajaran dengan Pendekatan MSA Berbasis Portopolio*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 7

Penalaran menjadi salah satu dari lima kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika yang harus dimiliki siswa diantaranya pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), penalaran (*reasoning*) dan representasi (*representation*).³

Penalaran adalah proses berpikir yang menghubungkan fakta menuju kesimpulan yang sebelumnya tidak diketahui.⁴ Secara garis besar penalaran dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah proses penalaran yang berdasarkan beberapa kasus atau contoh-contoh terbatas yang teramati. Sedangkan penalaran deduktif adalah suatu proses berpikir untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus dalam masalah-masalah matematika.⁵

National Research Council (NRC) pada tahun 2001 memperkenalkan suatu penalaran yang mencakup kedua penalaran induktif dan deduktif, yang kemudian dikenal dengan kemampuan penalaran adaptif.⁶ Kemampuan penalaran adaptif merupakan kompetensi untuk berpikir logis, merefleksikan, memberikan penjelasan mengenai konsep dan prosedur jawaban yang digunakan dan menilai kebenaran secara matematis yang diperlukan siswa ketika menghadapi suatu

³ Faza Rahmalita Maharani dkk, "Profil Penalaran Adaptif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Visualizer-Verbalizer" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, (2018): 364

⁴ Hersi Romaya dan Ika Rahmawati, "Penalaran Siswa SD Kelas V dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Gender", dalam *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, (2019): 3691

⁵ Bentang Indria Yusdiana dan Wahyu Hidayat, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA pada Materi Limit Fungsi", dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, (2018): 410

⁶ Tari Indriani, dkk., "Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa dalam Memecahkan Masalah Kelas VIII SMP Pontianak", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (2017): 2

permasalahan yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.⁷ Dalam matematika, kemampuan penalaran adaptif berperan sebagai perekat yang menyatukan komponen bersama-sama sekaligus menjadi pedoman dalam mengarahkan siswa untuk belajar. Salah satu kegunaannya yaitu untuk melihat melalui berbagai macam fakta, prosedur, konsep dan metode pemecahan serta untuk melihat bahwa segala sesuatunya tepat dan masuk akal.⁸

Tahap penalaran adaptif didasarkan pada lima indikator penalaran adaptif yang dikemukakan oleh Widjajanti, yaitu: 1) Menyusun dugaan, 2) Memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan, 3) Menemukan pola dari suatu masalah matematika, 4) Menarik kesimpulan dari suatu pernyataan, 5) Memeriksa kesahihan suatu argumen. Berdasarkan indikator tersebut penalaran adaptif merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.⁹

Fenomena yang sering terjadi pada proses pembelajaran matematika yaitu siswa kurang mampu memahami konsep dari rangkaian cerita, mengaitkan antara konsep matematika yang satu dengan yang lain, serta belum mampu merumuskannya dengan pemikiran yang logis, sistematis dan kritis. Seperti pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Magang yang dilaksanakan di MAN 3 Tulungagung, ketika siswa diberikan soal penyelesaian masalah mengenai

⁷ Yadi Ardiawan dan Nurmaningsih, "Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMP se-Kota Pontianak", dalam *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univiversitas Muhammadiyah Metro* (2018): 149

⁸ Qurrotu A'Yuni, *Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 2

⁹ Yohanna Dita Kristanti dan Kriswandani, "Analisis Penalaran Adaptif dalam Menyelesaikan Soal Polyhedron Ditinjau dari Gaya Belajar dan Gaya Berpikir," dalam *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (2018): 251

program linear, kebanyakan dari siswa tidak tepat dalam menuliskan model matematika yang diketahui dari soal tersebut. Kemudian ketika mencari jawaban dari model matematika yang telah diketahui pun siswa juga mengalami kesulitan dan terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa sama sekali memecahkan masalah dari soal cerita, sehingga hal ini menjadi sebuah masalah bagi siswa dalam memahami dan menggunakan penalaran ketika menghadapi soal cerita pada materi program linear.

Pemecahan masalah merupakan suatu upaya untuk memperoleh solusi atau penyelesaian dari suatu permasalahan dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan matematika yang melibatkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa. Sedangkan Depdiknas menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu kompetensi strategi yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, serta menyelesaikan model untuk menyelesaikan suatu masalah.¹⁰

Salah satu materi matematika yang sering dikaitkan dengan pemecahan atau penyelesaian masalah adalah Program Linear. Program linear merupakan alat analisis masalah yang mempunyai variabel-variabel bersifat deterministik (terukur) dan masing-masing mempunyai hubungan linear satu sama lain. Program linear ini ditemukan oleh George Dantzig. Teknik analisis ini

¹⁰ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", dalam Jurnal *Pendidikan Matematika STKIP Garut* (2016): 149

berkembang secara menakjubkan dan mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan nyata.¹¹

Kurangnya kemampuan penalaran adaptif pada siswa salah satunya dipengaruhi oleh gaya belajar. Karakteristik belajar yang berkaitan dengan berkonsentrasi, menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut merupakan gaya belajar siswa.¹² Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau suatu pengalaman.¹³ Gaya belajar masing-masing siswa tentunya berbeda antara satu dengan lainnya. Oleh karena gaya belajar siswa yang berbeda, maka penting bagi guru untuk menganalisis gaya belajar siswanya sehingga diperoleh informasi yang dapat membantu guru untuk lebih mampu dalam memahami perbedaan gaya belajar pada setiap siswa.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih ada yang belum bisa terlaksana secara kondusif, hal ini terjadi karena adanya suatu kesalahan di awal dalam memahami siswa terhadap gaya belajar yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika. Adanya hal

¹¹ Maryono, *Program Linear (Optimalisasi dengan Metode Simpleks)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 2

¹² A.M.S. Afif, dkk, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa dalam *Problem Based Learning (PBL)*", dalam *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, (2016): 329

¹³ Ahmad, *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP (Suatu Kajian pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)*, (Bandung: Penerbit Cakra, 2020), hal. 17

tersebut siswa di MAN 3 Tulungagung tentunya memiliki perbedaan dalam menggunakan gaya belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung ada siswa ketika dijelaskan berulang-ulang baru bisa memahami materi yang diberikan, dan terdapat pula siswa yang tidak bisa diam dan selalu ingin bergerak selama pembelajaran berlangsung.

Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu dibedakan menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Namun ketiga gaya belajar tersebut sebagian besar hanya salah satu saja yang dimiliki oleh setiap individu. Ketiga macam gaya belajar tersebut dibedakan berdasarkan kecenderungan mereka memahami dan menangkap informasi lebih mudah menggunakan penglihatan, pendengaran, atau dengan aktivitas gerakannya.¹⁴ Gaya belajar siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung dapat dikatakan rendah karena terdapat siswa yang masih belum terlibat secara langsung dalam proses belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih berpusat pada guru. Banyak guru ketika melakukan pembelajaran kurang menekankan pada aspek kemampuan siswa dalam menemukan kembali konsep-konsep matematika. Sehingga nantinya peran guru sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mengajari dan mengarahkan siswa tersebut sesuai dengan gaya belajar dari masing-masing individu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “***Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi***

¹⁴ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa”, dalam *Jurnal Psikologi Undip*, (2016): 58

Program Linear Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI MAN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar visual siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar visual siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung.

2. Mendeskripsikan kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi program linear ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa kelas XI MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui bagaimana kemampuan penalaran adaptif dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditinjau dari gaya belajar siswa kelas XI.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan terkait tentang kemampuan penalaran adaptif siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) Sebagai media belajar untuk menyelesaikan masalah matematika serta menyusun sebuah pemikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

2) Sebagai pengembangan pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran matematika.

3) Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan penalaran dan gaya belajar pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga potensi sekolah dapat meningkat.

c. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan bagi siswa tentang kemampuan penalaran adaptif jika ditinjau dari gaya belajar kinestetik, auditorial dan visual, sehingga siswa dapat menentukan cara belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar pada siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis dan dapat terus dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Kemampuan Penalaran Adaptif

Kemampuan penalaran adaptif merupakan kapasitas untuk berpikir secara logis tentang hubungan antar konsep dan situasi, kemampuan berpikir efektif, kemampuan untuk menjelaskan dan kemampuan untuk memberikan pembenaran.¹⁵

b) Menyelesaikan Masalah

Depdiknas menyatakan bahwa menyelesaikan masalah merupakan suatu kompetensi strategi yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan serta menyelesaikan model untuk menyelesaikan suatu masalah.¹⁶

c) Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku ataupun penghayatan yang dilakukan oleh setiap siswa, dimana seorang siswa dalam mempelajari

¹⁵ Nasha Nauvalika Permana, dkk., “Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)”, dalam *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM SUKA)*, (2020): 52

¹⁶ Pusat Kurikulum, *Model Penilaian Kelas Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 55

suatu materi pelajaran dan memperoleh suatu ilmu dengan caranya tersendiri.¹⁷

d) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih menitik beratkan pada ketajaman penglihatannya, siswa dengan gaya belajar visual menyukai pembelajaran dengan media berwujud tulisan, gambar, diagram, grafik dan sejenisnya.¹⁸

e) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan, siswa dengan gaya belajar auditorial menyukai pembelajaran dalam bentuk suara misalnya pembelajaran ceramah dan diskusi.¹⁹

f) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengandalkan aktifitas belajarnya pada gerakan, siswa dengan gaya belajar kinestetik menyukai pembelajaran berwujud kegiatan atau praktik.²⁰

g) Program Linear

Program linear (PL) atau *Linear Programming (LP)* adalah alat analisis masalah yang mempunyai variabel-variabel bersifat deterministik (terukur)

¹⁷ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FTIK Universitas Bung Hatta*, (2017): 128

¹⁸ *Ibid*, hal. 9

¹⁹ *Ibid*, hal. 9

²⁰ Achmad Huda Syaifudin, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Materi Program Linear Kelas XI MIPA 1 MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 9

dan masing-masing mempunyai hubungan linear satu sama lain, teknik analisis ini mampu memecahkan berbagai masalah yang terdapat dalam kehidupan nyata.²¹

2. Penegasan Operasional

a) Kemampuan Penalaran Adaptif

Kemampuan penalaran adaptif diartikan sebagai kemampuan seseorang secara logis untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah dengan indikator yang meliputi menyusun dugaan, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan, memeriksa kesahihan suatu argumen, menemukan pola dari suatu masalah matematika dan menarik kesimpulan dari suatu pernyataan.

b) Menyelesaikan Masalah

Menyelesaikan masalah merupakan pemberian soal matematika, yang kemudian dengan soal tersebut siswa diharapkan mampu menyelesaikannya. Soal matematika ini berbentuk tes tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang ada.

c) Gaya Belajar

Gaya belajar diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau suatu informasi, cara mengingat, berpikir, maupun dalam memecahkan soal matematika yang akan dilakukan oleh siswa itu sendiri.

²¹ Maryono, *Program Linear...*, hal. 2

d) Gaya Belajar Visual

Siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual ini lebih menitik beratkan pada ketajaman penglihatannya. Dimana bukti-bukti yang konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa mampu memahaminya, dengan gaya belajar visual ini siswa lebih mengandalkan penglihatan yaitu dengan melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

e) Gaya Belajar Auditorial

Siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditorial ini yaitu lebih memanfaatkan pendengarannya sebagai alat utama untuk menyerap suatu informasi atau pengetahuan.

f) Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik ini ciri-cirinya yaitu: selalu berorientasi pada fisik dan sering bergerak, berbicara secara perlahan-lahan, menanggapi perhatian secara fisik, suka menggunakan berbagai peralatan dan media yang tersedia.

g) Program Linear

Program linear adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan optimasi linear (nilai maksimum dan nilai minimum). Pada penelitian ini akan mengambil data dengan instrumen soal penyelesaian matematika yang membutuhkan kemampuan untuk mengubah bahasa cerita menjadi bahasa matematika atau model matematika. Model matematika yang dimaksud adalah bentuk

penalaran seseorang dalam menerjemahkan permasalahan menjadi bentuk matematika (dimisalkan dalam variabel x dan y) sehingga dapat diselesaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan untuk dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi dari karya ilmiah. Sistematika dalam skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (A) Konteks Penelitian, (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari: (A) Kemampuan Penalaran, (B) Penalaran Adaptif, (C) Kemampuan Penalaran Adaptif, (D) Menyelesaikan Masalah Matematika, (E) Kemampuan Penalaran Adaptif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika, (F) Gaya Belajar, (G) Materi Program Linear di SMA/MA, (H) Penelitian Terdahulu, (I) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Data dan Sumber Data, (E)

Instrumen Penelitian, (F) Teknik Pengumpulan Data, (G) Analisis Data, (H) Pengecekan Keabsahan Data, (I) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (A) Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, (B) Paparan dan Analisis Data, (C) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: (A) Kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan gaya belajar visual, (B) Kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan gaya belajar auditorial, (C) Kemampuan penalaran adaptif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan gaya belajar kinestetik.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.